

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di sekitaran pantai Batukaras, yang merupakan salah satu Daerah Tujuan Wisata (DTW) di Kabupaten Pangandaran. Pantai Batukaras terletak di Desa Batukaras, Kecamatan Cijulang, Kabupaten Pangandaran, Provinsi Jawa Barat. Pantai Batukaras ini memiliki daya tarik wisata yaitu pantai dimana pantai tersebut terkenal karena alamnya yang masih asri, memiliki garis pantai yang landai dan ombak yang bagus untuk olahraga berelancar atau *surfing*. Lokasi penelitian ini dilakukan di Pantai Batukaras dengan pertimbangan Pantai Batukaras merupakan salah satu destinasi wisata yang banyak dikunjungi oleh wisatawan mancanegara maupun domestik yang berkunjung ke daerah tersebut.

3.2 Desain Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah dengan metode deskriptif berdasarkan data kuantitatif dan diolah secara statistik. Menurut Zellaifanny dan Mudjiyanto (2018) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang memiliki tujuan untuk mendeskripsikan fakta secara sistematis dan karakteristik objek serta frekuensi yang diteliti secara tepat. Sedangkan metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2013) adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti suatu sampel dan populasi yang ada, biasanya pengambilan sampel dilakukan secara random, lalu melakukan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif statistik. Pada penelitian ini termasuk ke dalam penelitian survei dimana metode penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Sampel pada penelitian ini adalah responden yang berada di kawasan pantai Batukaras dan diambil dengan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada responden.

3.2.2 Definisi Operasional

Definisi operasional variabel merupakan seperangkat petunjuk yang lengkap mengenai apa yang harus diamati dan mengukur suatu variabel atau konsep untuk menguji kesempurnaan (Sugiyono 2013). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak dari aktivitas pariwisata terhadap kondisi sosial budaya masyarakat yang terjadi di kawasan pantai Batukaras menggunakan perspektif Social Exchange Theory (SET) dimana di dalam Social Exchange Theory (SET) terdapat dua variabel yaitu manfaat (*benefit*) atau dampak positif yang diterima masyarakat dari aktivitas pariwisata dan pengorbanan (*cost*) atau dampak negatif yang dilakukan oleh masyarakat terhadap aktivitas pariwisata yang terjadi.

Kabupaten Pangandaran resmi menjadi Kabupaten setelah pengukuhan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2012 dan hari jadinya ditetapkan pada tanggal 25 Oktober 2012. Wisata Pangandaran menjadi semakin berkembang seiring dengan pemekaran wilayah pada tahun 2012. Dengan adanya pemekaran tersebut Kabupaten Pangandaran menjadi lebih fokus untuk mengembangkan pariwisata. Perkembangan pariwisata di Kabupaten Pangandaran ditandai dengan munculnya obyek-daya tarik wisata baru dan semakin meningkatnya indeks pembangunan manusia di Kabupaten Pangandaran. Maka dari itu penulis menetapkan tahun 2012 sebagai acuan, sebelum 2012 dapat dikatakan pariwisata di Kabupaten Pangandaran belum berkembang dan setelah 2012 dikatakan pariwisata di Kabupaten Pangandaran berkembang.

Pada penelitian ini berfokus pada persepsi masyarakat mengenai dampak sosial dan budaya akibat dari aktivitas pariwisata dan peneliti mengembangkan ke dua variabel tersebut menjadi manfaat (*benefit*) sosial budaya pariwisata meliputi: melestarikan budaya lokal, penguatan komunitas, penyediaan layanan sosial, komersialisasi budaya dan seni. Dan pengorbanan (*cost*) sosial budaya pariwisata meliputi: perubahan sosial budaya, globalisasi dan penghancuran dan

pelestarian dan warisan, standarisasi dan komersialisasi, bentrokan budaya, hubungan turis-tuan rumah, dan meningkatnya kejahatan, perjudian, dan perilaku menyimpang.

Tabel 3. 1 Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator	Item Pernyataan	Skala
Manfaat (<i>Benefit</i>) Sosial Budaya Pariwisata				
1.	Manfaat (Benefit) Sosial Budaya	Melestarikan Budaya Lokal	• Desa Batukaras memiliki tempat pelatihan/sanggar seni budaya	Ordinal
			• Penggunaan bahasa daerah diterapkan pada kehidupan sehari-hari oleh masyarakat di Desa Batukaras	Ordinal
		Penguatan Komunitas	• Masyarakat di Desa Batukaras mendirikan komunitas/lembaga sosial (komunitas pengembangan pariwisata, komunitas pemuda pariwisata, dll)	Ordinal
		Penyediaan Layanan Sosial	• Adanya pembangunan infrastruktur seperti pembangunan jalan raya, taman bermain, dan pembuangan limbah di Desa Batukaras	Ordinal
		Komersialisasi Seni dan Budaya	• Masyarakat di Desa Batukaras mendapatkan tambahan pendapatan dari perdagangan kerajinan local	Ordinal
			• Masyarakat di Desa Batukaras mendapatkan tambahan pendapatan dari pentas/pertunjukan seni budaya	Ordinal
Pengorbanan (<i>Cost</i>) Sosial Budaya Pariwisata				
2.	Pengorbanan (cost) Sosial Budaya	Perubahan Sosial Budaya	• Masyarakat di Desa Batukaras berubah menjadi lebih modern	Ordinal
			Globalisasi dan Penghancuran pelestarian dan warisan	• Lingkungan di Desa Batukaras tercemar akibat dari industri pariwisata
		• Masyarakat di Desa Batukaras banyak yang mengikuti gaya hidup wisatawan		Ordinal
		Standarisasi dan komersialisasi	• Bangunan di Desa Batukaras mengikuti gaya bangunan modern	Ordinal
			• Masyarakat di Desa Batukaras menjual makanan dan minuman <i>western</i> /barat	Ordinal
		Bentrokan budaya	• Adanya konflik sosial seperti perbedaan paham agama, ras, dan lainnya pada masyarakat di Desa Batukaras	Ordinal
		Hubungan Turis-Tuan rumah	• Adanya perselisihan antar masyarakat Desa Batukaras dengan wisatawan	Ordinal
		Meningkatnya Kejahatan,perjudian, dan perilaku menyimpang	• Masyarakat di Desa Batukaras ketergantungan pada hal yang negatif seperti mengkonsumsi alkohol, narkoba dan melakukan perjudian	Ordinal
			• Di Desa Batukaras terdapat tempat prostitusi	Ordinal
			• Munculnya kejahatan seperti pencurian, pembunuhan dll di Desa Batukaras	Ordinal

Sumber: Diolah Peneliti (2022)

Berdasarkan tabel variabel penelitian di atas, terdapat penjelasan mengenai dampak yang ditimbulkan dari kegiatan wisata di pantai Batukaras berdasarkan aspek manfaat (benefit) dan pengorbanan (cost) yang terbagi kedalam sepuluh indikator untuk di ukur yaitu melestarikan budaya lokal, penguatan komunitas, penyediaan layanan sosial, komersialisasi seni dan budaya, perubahan sosial budaya, globalisasi dan penghancuran pelestarian dan warisan, standarisasi dan komersialisasi, bentrokan budaya, hubungan turis-tuan rumah, meningkatnya kejahatan, perjudian, dan perilaku menyimpang. Analisis dampak dalam pemeahaman ini adalah mempelajari bentuk pemikiran, sikap, dan cara pandang masyarakat terhadap kegiatan pariwisata.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal di sekitaran pantai Batukaras. Berdasarkan data yang diperoleh dari desa Batukaras jumlah penduduk desa Batukaras pada tahun 2017 berjumlah 4.180 orang yang tersebar di enam dusun yaitu, Dusun Sanghiangkalang, Dusun Batukaras, Dusun Mandala, Dusun Cidahu, Dusun Pasuketan, dan Dusun Nagrog. Namun peneliti tidak menemukan jumlah penduduk dan pelaku usaha yang berada di area pantai Batukaras.

3.3.2 Sampel

Sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu masyarakat dan para pelaku usaha yang tinggal di sekitaran pantai Batukaras. Penetapan responden ini dilakukan dengan cara memilih orang-orang yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga sampel yang di dapat dapat mewakili karakteristik dari populasi penelitian sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi sebenarnya.

Teknik sampling yang digunakan ialah purposive sampling dimana penelitian ini tidak mengambil sampel pada seluruh populasi, tetapi terfokus pada target yang akan diteliti oleh penulis. Purposive sampling ini dapat diartikan bahwa penentuan sampel mempertimbangkan

kriteria-kriteria tertentu yang telah dibuat pada obyek yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Kriteria-kriteria yang dimaksud adalah:

1. Responden merupakan masyarakat asli yang berada di sekitaran pantai Batukaras;
2. Responden merupakan masyarakat sekitaran pantai Batukaras dengan usia 17 tahun keatas.

Untuk menentukan jumlah sampel yang diperlukan, dapat dihitung dengan menggunakan rumus slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Ket:

N = Jumlah Populasi

n = Jumlah sampel

e = Nilai presisi yang sudah ditetapkan (Nilai yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10%)

Jumlah penduduk Desa Batukaras Kecamatan Cijulang pada tahun 2017 terakhir berjumlah 4.180 orang yang jika dihitung menggunakan rumus slovin maka diperoleh:

$$n = \frac{4.180}{1 + 4.180 (0.1)^2} = 97,66$$

Berdasarkan hasil perhitungan, jumlah sampel yang dibutuhkan sebanyak 97,66 orang dan dibulatkan menjadi 100 orang.

3.4 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kuesioner sebagai instrument penelitian. Menurut Sugiyono (2019) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner dibagi menjadi dua macam yaitu kuesioner tidak terstruktur atau bisa disebut kuesioner terbuka dan kuesioner terstruktur atau tertutup. Kuesioner terbuka merupakan kuesioner yang responden diberikan kebebasan untuk menjawab dan tidak disediakan pilihan jawaban. Sedangkan kuesioner tertutup merupakan kuesioner yang berisikan

pertanyaan yang jawabannya sudah disediakan oleh peneliti. Dalam penelitian ini penulis menggunakan kuesioner tertutup, dimana pertanyaan tersebut sudah dipersiapkan jawabannya. Responden disini hanya memilih alternatif jawaban yang sesuai dengan pilihan atau pendapat masing-masing.

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang berbentuk pendapat atas pernyataan yang diberi nilai dengan skala likert untuk menjawabnya. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono 2013). Dalam kuesioner yang telah diolah oleh peneliti sudah dipersiapkan jawabannya, sehingga responden hanya memilih salah satu jawaban yang tersedia sesuai dengan pendapatnya. Dalam instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.

Tabel 3. 2 Tolak Ukur Skala Likert

Pernyataan	Nilai	
	Positif	Negatif
Sangat setuju	5	1
Setuju	4	2
Cukup setuju	3	3
Tidak setuju	2	4
Sangat tidak setuju	1	5

Sumber: Diolah Peneliti (2021)

Dari tabel diatas terlihat bahwa terdapat pernyataan yang bersifat positif dan negatif. Dalam analisis deskriptif yang akan dilakukan pada bab selanjutnya, kedua pernyataan *pre-post* atau sebelum dan sesudah pemekaran Kabupaten Pangandaran bersifat positif, namun analisis *paired sample t-test* (uji beda) peneliti membalik nilai pernyataan *pre* (sebelum pemekaran Kabupaten Pangandaran) dari yang bersifat positif menjadi negatif, karena dalam analisis uji beda sampel yang dibandingkan harus sama dengan dua periode yang berbeda.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2019) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam sebuah penelitian teknik pengumpulan data sangatlah penting karena

data yang diperoleh tidak akan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan penulis jika peneliti tidak memahami teknik analisis data yang digunakan (Sugiyono 2013). Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

3.5.1 Observasi

Observasi perlu dilakukan untuk mengkaji fenomena yang berada di lapangan. Peneliti melakukan observasi dengan melakukan pra-penelitian dan mengamati fenomena yang terjadi di masyarakat dengan mengunjungi langsung kawasan pantai Batukaras dan melalui *website* yang tersedia.

3.5.2 Kuesioner

Kuesioner merupakan daftar pertanyaan yang dibuat oleh peneliti dan kemudian diajukan kepada responden untuk diisi. Di dalam kuesioner tersebut peneliti telah menyediakan jawabannya dengan menggunakan skala *likert* untuk mengukur sikap dari keadaan yang sangat positif hingga ke jenjang yang sangat negatif.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara membuat daftar pertanyaan yang terkait dengan penelitian yang sedang dilakukan dan selanjutnya disebar kepada responden. Penyebaran kuesioner yang akan dilakukan oleh penulis yaitu dengan membuat kuesioner secara fisik (*print*) dan akan disebar secara langsung kepada masyarakat yang tinggal di sekitaran pantai Batukaras.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini diperlukan untuk melengkapi data berupa informasi untuk memperkuat bukti sebuah penelitian.

3.6 Uji Validitas dan Realibilitas

3.6.1 Uji Validitas

Pengujian dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kevalidan item pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini. Yang dimaksud dengan valid yaitu menunjukan instrumen penelitian dapat dilanjutkan dan digunakan untuk mengukur apa yang sedang diteliti (Sujarweni dan Utami 2019). Hal yang pertama kali dilakukan adalah menguji validitas angket yang disebar kepada responden, setelah uji

validitas selesai, maka setelah itu dilakukan uji reliabilitas angket untuk mencari korelasi.

$$r_{xy} = \frac{N(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Indeks korelasi antara dua variabel yang dikorelasikan

n = Banyaknya responden

x = Skor untuk pernyataan yang dipilih

y = Skor total yang diperoleh dari seluruh item

$\sum x$ = Skor untuk distribusi x

$\sum y$ = Skor untuk distribusi y

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat dalam distribusi x

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat dalam distribusi y

Selanjutnya agar memperoleh hasil yang signifikan, maka korelasi diuji dengan membandingkan r_{tabel} dengan r_{hitung} . Rumus uji t yang dilakukan adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} : db = n - 2$$

- Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ = butir pertanyaan valid
- Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ = butir pertanyaan tidak valid
- Nilai r_{tabel} dengan $N=100$ pada signifikansi 5% maka diperoleh nilai sebesar 0,195

Tabel 3. 3 Hasil Uji Validitas

No	Item Pertanyaan	R Hitung Sebelum Tahun 2012	R Hitung Setelah Tahun 2012	R Tabel	Keterangan
Manfaat (<i>benefit</i>) sosial budaya pariwisata					
1	Desa Batukaras memiliki tempat pelatihan/sanggar seni budaya	0,594	0,597	0,195	Valid
2	Penggunaan bahasa daerah diterapkan pada kehidupan sehari-hari oleh masyarakat di Desa Batukaras	0,371	0,498	0,195	Valid
3	Masyarakat di Desa Batukaras mendirikan komunitas/lembaga sosial (komunitas pengembangan pariwisata, komunitas pemuda pariwisata)	0,615	0,599	0,195	Valid

4	Adanya pembangunan infrastruktur seperti pembangunan jalan raya, taman bermain, dan pembuangan limbah di Desa Batukaras	0,695	0,541	0,195	Valid
5	Masyarakat di Desa Batukaras mendapatkan tambahan pendapatan dari perdagangan kerajinan local	0,645	0,608	0,195	Valid
6	Masyarakat di Desa Batukaras mendapatkan tambahan dari pentas/pertunjukan seni budaya	0,670	0,676	0,195	Valid
Pengorbanan (cost) sosial budaya pariwisata					
7	Masyarakat di Desa Batukaras berubah menjadi lebih moder	0,549	0,578	0,195	Valid
8	Lingkungan di Desa Batukaras tercemar akibat dari industri pariwisata	0,659	0,430	0,195	Valid
9	Masyarakat di Desa Batukaras banyak yang mengikuti gaya hidup wisatawan	0,788	0,675	0,195	Valid
10	Bangunan di Desa Batukaras mengikuti gaya bangunan modern	0,732	0,424	0,195	Valid
11	Masyarakat di Desa Barukaras menjual minuman dan makanan <i>western</i> /barat	0,729	0,684	0,195	Valid
12	Adanya konflik sosial seperti perbedaan paham agama, ras dan lainnya pada masyarakat di Desa Batukaras	0,367	0,524	0,195	Valid
13	Adanya perselisihan antara masyarakat di Desa Batukaras dengan wisatawan	0,433	0,541	0,195	Valid
14	Masyarakat di Desa Batukaras ketergantungan pada hal yang negatif seperti mengkonsumsi alcohol, narkoba dan melakukan perjudian	0,448	0,407	0,195	Valid
15	Di Desa Batukaras terdapat tempat prostitusi	0,236	0,337	0,195	Valid
16	Munculnya kejahatan seperti pencurian, pembunuhan dll di Desa Batukaras	0,493	0,303	0,195	Valid

Sumber: Diolah Peneliti (2022)

3.6.2 Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2010) ralibilitas menunjukkan pengertian bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah dinyatakan baik. uji realibilitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat kesamaan data

pada waktu yang berbeda. Uji realibilitas dapat diukur dengan menggunakan rumus Spearman Brown, yaitu:

$$r_{.tot} = \frac{2(r_{.tt})}{1 + r_{.tt}}$$

Keterangan:

$r_{.tot}$ = Nilai realibilitas variabel

$r_{.tt}$ = Nilai korelasi pearson

Setelah melakukan uji realibilitas selesai dihitung, maka untuk menemukan keeratan hubungan dapat menggunakan Guildford (1956), yaitu:

- 1) Kurang dari 0,20 = Hubungan sangat kecil, bisa diabaikan
- 2) 0,20 - <0,40 = Hubungan kecil
- 3) 0,40 - <0,70 = Hubungan cukup erat
- 4) 0,70 - <0,90 = Hubungan erat
- 5) 0,90 - <1,00 = Hubungan sangat erat
- 6) 1,00 = Hubungan sempurna

Tabel 3. 4 Hasil Uji Realibilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.741	16

Sumber: Diolah Peneliti (2022)

Uji Realibilitas dilakukan dengan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics Version 22. Kuesioner dapat dikatakan reliabel jika nilai *cronbach's alpha* >0.6. Dari hasil uji realibilitas di atas nilai *cronbach's alpha* yaitu 0.741 yang artinya kuesioner dalam penelitian ini sudah reliabel.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah data dari semua responden terkumpul, selanjutnya data dikelompokkan dan ditabulasi berdasarkan variabel dan jenis responden. Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan biasanya menggunakan statistik.

3.7.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan statistik deskriptif yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang sudah terkumpul, tanpa bermaksud untuk menggeneralisasikan (Sugiyono, 2012). Analisis deskriptif dilakukan untuk mencari tahu gambaran dari variabel yang diteliti kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner akan diolah untuk mendapatkan presentase. Analisis kuesioner terbagi dalam dua langkah yaitu:

1. Pengumpulan data

Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner yang disebar kepada responden yang berjumlah 100 orang yang merupakan masyarakat Desa Batukaras Kecamatan Cijulang yang tinggal di sekitar destinasi wisata pantai Batukaras dengan tahapan pengumpulan data sebagai berikut: (1) Tahap mengolah kuesioner; (2) Tahap mengklasifikasi kuesioner; (3) Menanyakan terlebih dahulu kesediaan calon responden untuk mengisi kuesioner; (4) Memberikan penjelasan mengenai pernyataan kuesioner yang akan dijawab; dan (5) Memeriksa kembali kuesioner yang telah diisi oleh responden.

2. Tabulasi data

Data yang telah terkumpul dari pengisian kuesioner oleh responden kemudian disajikan dalam bentuk tabel (tabulasi data). Analisis dilakukan dalam bentuk presentase untuk melihat berapa banyak frekuensi yang diberikan responden dengan bantuan SPSS. Berikut merupakan tabel untuk analisis deskriptif:

Tabel 3. 5 Analisis Deskriptif

No	Indikator	Alternatif Jawaban					N	Mean	Skor Total	%	Kategori
		STS	TS	CS	S	SS					
		1	2	3	4	5					
Dampak Positif (<i>benefit</i>) Sosial Budaya Pariwisata											
1											

2											
Jumlah Skor											

Sumber: Diolah Peneliti (2022)

3.7.2 Uji Beda (*Paired Sample t-test*)

Paired sample t-test digunakan untuk menganalisis model penelitian *pre-post* atau sebelum dan sesudah. Pada penelitian ini analisis paired simple t-test dilakukan untuk memvalidasi hasil temuan deskriptif. Paired sample t-test digunakan untuk menentukan ada tidaknya perbedaan rata-rata sampel bebas yang berpasangan (Kuncoro 2013). Paired sample t-test digunakan untuk mengevaluasi perlakuan pada sampel yang sama dalam dua hal yang berbeda. Pada penelitian ini sampel yang dibandingkan dalam pernyataan kuesioner tidak sama, sehingga dalam proses olah data skor penelitian pada pernyataan *pre* (sebelum) dibalik dari pernyataan positif menjadi pernyataan negatif agar memperoleh konteks yang sama.

Paired sample t-test digunakan jika data terdistribusi dengan normal, kedua kelompok data berpasangan dan variabel yang berhubungan berbentuk kategorik dan numerik. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_d - \mu_0}{S_d / \sqrt{n}}$$

Dimana:

$$\bar{X}_d = \frac{\sum D}{n}$$

$$s_d = \sqrt{\frac{1}{n-1} \left\{ \sum D^2 - \frac{(\sum D)^2}{n} \right\}}$$

Keterangan:

D = Selisih X_1 dan X_2

n = Jumlah sampel

\bar{X} = Rata-rata

S_d = Standar deviasi

Uji t yang dilakukan untuk varian yang sama (equal variance) dengan menggunakan rumus Polled Varians yaitu:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Uji t yang dilakukan untuk varian yang beda (*unequal variance*) dengan menggunakan rumus *Separated Varians* yaitu:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Metode ini digunakan untuk menganalisis perbandingan tanggapan dari masyarakat akibat dari dampak aktivitas pariwisata terhadap kondisi sosial budaya masyarakat sekitaran pantai Batukaras sebelum dan setelah pemekaran Kabupaten Pangandaran. Ketentuan dari uji hipotesis ini adalah:
Ha₁: Terdapat perbedaan manfaat (*benefit*) pariwisata pada aspek sosial budaya masyarakat sekitaran pantai Batukaras sebelum dan setelah pemekaran Kabupaten Pangandaran.

Ho₁: Tidak terdapat perbedaan manfaat (*benefit*) pariwisata pada aspek sosial budaya masyarakat sekitaran pantai Batukaras sebelum dan setelah pemekaran Kabupaten Pangandaran.

Ha₂: Terdapat perbedaan pengorbanan (*cost*) pariwisata pada aspek sosial budaya masyarakat sekitaran pantai Batukaras sebelum dan setelah pemekaran Kabupaten Pangandaran.

Ho₂: Tidak terdapat perbedaan pengorbanan (*cost*) pariwisata pada aspek sosial budaya masyarakat sekitaran pantai Batukaras sebelum dan setelah pemekaran Kabupaten Pangandaran.

Paired sample t-test merupakan salah satu metode pengujian yang digunakan untuk mengkaji keefektifan perlakuan, ditandai adanya perbedaan rata-rata sebelum dan rata-rata sesudah diberikan perlakuan (Sopyan, 2015). Dasar pengambilan keputusan dalam analisis ini adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $<0,05$ maka terdapat perbedaan yang signifikan.
2. Jika nilai signifikansi $>0,05$ maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan.